

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Paparan Data**

##### **1. Sejarah Pemerintahan Desa Tentenan Barat**

Pada zaman pemerintahan belanda, Madura ditaklukan oleh kerajaan mataram yang mana pada waktu itu keluarga-keluarga kerajaanlah yang dipercaya oleh pemerintah belanda untuk memimpin kekuasaan diwilayahnya dan pada waktu itu ada seorang putra raja sumenep yang dikenal sakti mandraguna yang bernama jokotole. Pada saat itu jokotole dipanggil menghadap raja majapahit untuk diadu keberanian dan kesaktiannya untuk bertarung, dan jokotole memenangkan pertarungan tersebut sehingga berhak atas imbalan berupa putri raja untuk dijadikan permaisuri, namun putri raja tersebut ternyata buruh rupa tetapi jokotole tetap membawa pulang untuk diperkenalkan pada ibunya yang bernama potre koneng.

Ditengah perjalanan pulang konon mereka berdua singgah disuatu tempat untuk mendandani permaisurinya sebagai penghormatan kepada ibunya, pada saat didandani atau dirias terjadi keajaiban yaitu wajah putri yang buruk berubah secara permanen menjadi cantik rupawan, maka semenjak kejadian itu tempat tersebut dinamakan dendenan yang sering diucapkan dengan tentenan dan sekarang terbagi menjadi 2 wilayah desa yaitu desa tentenan timur dan tentenan barat.

Sampai sekarang karakter dan ciri khas masyarakat tentenan timur dan tentenan barat cenderung senang berhias dan berdandan agar selalu tampak rapi baik dalam kehidupan sehari-hari maupun bila ada peringatan-peringatan tertentu, seiring dengan berjalannya waktu sebagian masyarakat membuka usaha yang masih ada hubungannya dengan usaha untuk mempercantik diri yaitu sebagai pedagang dan pemasok perhiasan baik itu emas sampai permata.

Berdasarkan wawancara dengan tokoh-tokoh kunci dan telaah pustaka, sejarah berdirinya pemerintahan desa tentenan barat tidak satupun sumber yang dapat memastikan kapan tahun berdirinya pemerintahan desa tentenan barat. Merupakan desa yang dipimpin oleh kepala desa (indonesia) atau “klebun (madura) yang dipilih langsung oleh masyarakat melalui PILKADES setiap 6 tahun sekali. Secara kewilayahan desa tentenan barat terdiri dari 3 dusun yaitu:

- a. Dusun Tentenan
- b. Dusun Bajik
- c. Dusun Banglajar

Setiap dusun dipimpin oleh kepala dusun yang mempunyai tugas membantu kepala desa dalam melakukan pelayanan pada masyarakat. kepala dusun ditunjuk langsung oleh kepala desa dengan memperhatikan masukan serta pertimbangan dari tokoh tokoh masyarakat. pada umumnya kepala dusun adalah orang-orang yang mempunyai pengaruh besar di desa baik dari unsur tokoh agama ataupun tokoh masyarakat.

sebagai penghargaan dan penghormatan kepada kepala dusun, desa menyediakan sebagian dari tanah bengkok desa (percaton, beberapa petak sawah/tegal) untuk digarap dan dikelola selama menjabat. Sejak terbentuknya sampai sekarang desa tentenan barat telah mengalami beberapa pergantian klebun, adapun nama-namanya sebagai berikut:

- a. Rompak .....s/d 1937
- b. Anterah P. Ombeh 1937 s/d 1972
- c. Abd. Sakim 1972 s/d 1980
- d. Moh. Sahral 1980 s/d 1993
- e. Noer Salim 1993 s/d 2001
- f. Ali Hefdi 2001 s/d 2009
- g. H. Arsikun 2009 s/d Sekarang

## **2. Kondisi Umum Desa**

- a. Letak Geografis

Desa Tentenan Barat merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan, jarak dari kota kecamatan 2 km tepatnya berada disebelah Barat kantor kecamatan Larangan. Sedangkan jarak dari ibu kota kabupaten Pamekasan 6 km. Desa Tentenan Barat memiliki ketinggian tanah kurang lebih 10-15 m dari atas permukaan laut dan luas wilayah 52,693 Ha dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- 1) Utara : Desa Blumbungan Kec. Larangan
- 2) Timur : Desa Tentenan Timur Kec. Larangan

- 3) Selatan : Desa Konang Kec. Galis
- 4) Barat : Desa Trasak Kec. Larangan

Adapun rincian luas lahan berdasarkan penggunaannya adalah sebagai berikut:

- 1) Lahan sawah setengah teknis : 2,10 Ha
- 2) Lahan tegal : 36,60 Ha
- 3) Pemukiman umum : 11,27 Ha
- 4) Perkebunan : 1,13 Ha
- 5) Lain-lain : 0,73 Ha

Secara umum kondisi fisik Tentenan Barat dapat dilihat dari penggunaan tanah dan jumlah infastruktur perhubungan, sebagaimana digambarkan table berikut:

- 1) Table penggunaan tanah (Ha)

	Pemukiman	Sawah irigasi	Irigasi non teknis	perkebunan	Lain- lain
luas	11,270	2,10	36,60	1,132	0,73

- 2) Table infrastruktur perhubungan (m)

No	Dusun	Jenis jalan (meter)		
		Jalan tanah	Jalan aspal	Jalan macamam

1	Tenzenan	765	500	200
2	Bajik	550	260	150
3	Banglajar	1145	1300	250

Sebagian besar luas lahan desa tentenan barat 38,70 Ha digunakan sebagai lahan pertanian (sawah setengah teknis dan lahan tegal), sisanya diperuntukkan pemukiman umum dan lain-lain.

b. Demografi

Produk desa Tentenan Barat sebanyak 1.208 Jiwa, terdiri dari 575 jiwa laki-laki dan sebanyak 633 jiwa perempuan, jumlah Kepala keluarga 355 KK.

Adapun penduduk desa Tentenan Barat berdasarkan mata pencahariannya Adalah sebagai beriku:

- 1) Pegawai negeri Sipil : 20 orang
- 2) TNI/Polri : 5 orang
- 3) Pedagang/Wiraswasta : 100 orang
- 4) Petani : 200 orang
- 5) Buruh Tani : 205 orang
- 6) Pertukangan : 20 orang
- 7) Lain-lain : 5 orang

Sebagian besar penduduk desa Tentenan Barat mempunyai mata pencaharian sebagai petani dan buruh tani (405 orang), sebagai pegawai Negeri Sipil (PNS) sebanyak 20 orang, TNI/Polri sebanyak

5 orang, sedangkan sisanya bekerja dibidang Perdagangan/Wiraswasta, pertukangan dan industri rumah tangga.

### **3. Dinamika Pemenuhan Nafkah Keluarga oleh Suami Perokok pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Tentenan Barat Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan**

Nafkah merupakan suatu kewajiban yang harus dipenuhi oleh seorang suami kepada istrinya dalam bentuk materi. Akan tetapi, tidak semua suami bisa memenuhi nafkah istrinya. Hal ini didasari oleh adanya sebab-sebab tertentu yang salah satunya yaitu adanya pandemi Covid-19. Pada tahun 2019 semenjak munculnya pandemi Covid-19, banyak sekali masyarakat yang mengalami penurunan pendapatan yang akhirnya berpengaruh terhadap pemenuhan nafkah keluarganya. Sehingga, masyarakat khususnya seorang suami harus pintar dalam mengelola pendapatannya agar tetap bisa memenuhi kewajibannya. Masyarakat yang juga mengalami penurunan pendapatan akibat pandemi Covid-19 yaitu masyarakat Desa Tentenan Barat Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan. Dimana, para suami yang ada di Desa Tentenan Barat tersebut sangat mengalami dampak dari adanya pandemi Covid-19 ini.

Sehingga dari adanya dampak inilah yang akhirnya membuat mereka harus pintar mengelola pendapatan agar dapat memenuhi kewajibannya dalam kebutuhan nafkah keluarga, mereka juga harus menyisihkan sedikit uang dari hasil pendapatannya itu untuk kebutuhan membeli

rokok karena mayoritas suami yang ada di Desa Tentenan Barat ini adalah seorang perokok aktif.

Sebab itulah yang mewajibkan dan mengharuskan mereka para suami harus pintar-pintarnya dalam mengatur pengeluaran agar kewajiban dalam memenuhi nafkah dan kebutuhan rokoknya dapat terpenuhi. Akan tetapi, dengan adanya pandemi Covid-19 ini para suami yang ada di Desa Tentenan Barat memang mengalami beberapa hambatan pada saat mengatur pendapatannya dimana kebutuhan mereka lebih banyak dari pada penghasilan yang mereka dapatkan.

Dari dinamika pemenuhan nafkah keluarga oleh suami perokok pada masa pandemi Covid-19 ini peneliti melakukan wawancara guna memperoleh informasi mengenai hal tersebut kepada beberapa suami perokok aktif yang ada di Desa Tentenan Barat Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan.

Berikut hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Bapak Abdul Aziz selaku suami perokok mengenai cara dirinya untuk mengatur keuangan nafkah dengan keuangan rokok dimasa pandemi Covid-19:

“Saya disini sebagai seorang suami juga mengurangi kebutuhan saya dalam membeli rokok, yang awalnya saya membeli 3 sampai 4 bungkus rokok perharinya sekarang jadi 1 bungkus saja dan itupun saya hanya membeli rokok yang illegal, kalau tidak begitu nantinya tidak bisa merokok. Ya kalau sudah tidak ada uang lagi saya membuat rokok sendiri. Dan begitupun juga dengan kebutuhan nafkah keluarga, saya juga mengurangi di masa pandemi ini masalahnya kebutuhan banyak sekali misal seperti biaya untuk sekolah anak saya terus lagi makan apalagi sekarang saya punya anak bayi jadi kan perlu kebutuhan untuk susu popok. Pokoknya intinya itu cong dari sebelum terjadinya Covid sampai yang sekarang terjadi Covid ini parah dari segi kebutuhan. Jadi saya hanya bisa

memenuhi separuh persennya saja dari yang semula karena sekarang ini perekonomian memang sangat sulit. Pendapatan sama yang semula sekian sekarang berkurang, sedangkan kebutuhan lebih banyak dari pada pendapatan atau pemasukan saya. Ini alasan saya kenapa harus sama-sama mengurangi, irit begitulah intinya cong.”<sup>1</sup>

Dari hasil wawancara dengan Bapak Abdul Aziz selaku suami perokok bahwa dalam mengatur keuangan nafkah dengan keuangan rokok dimasa pandemi Covid-19 ini dirinya sama-sama mengurangi kedua hal tersebut terutama dalam keuangan nafkah yaitu hanya memenuhi separuh persen dari semula, yang dimana menurutnya hal ini disebabkan sulitnya perekonomian semenjak adanya Covid-19 dan bahkan pengeluarannya lebih banyak dari pada pemasukannya sehingga harus pandai dalam mengatur keuangan.

Selanjutnya pemaparan Bapak Gafur selaku suami perokok aktif mengenai cara dirinya dalam mengatur keuangan nafkah dengan keuangan rokok dimasa pandemi Covid-19:

“Kalau hasil kerja saya itu diberikan ke istri, saya hanya mengambil buat beli rokok saja dan sisa lainnya itu disimpan ke istri jadi yang mengatur itu istri saya karena kan saya sudah ngambil dari awal untuk uang rokoknya.”<sup>2</sup>

Dari penjelasan Bapak Gafur selaku suami perokok aktif bahwa dalam mengatur keuangan untuk nafkah dan keuangan rokok di masa pandemi Covid-19 ini dirinya memberikan uang dari hasil kerjanya kepada istri yang dimana dirinya hanya mengambil uang yang

---

<sup>1</sup> Bapak Abdul Aziz, selaku suami perokok aktif, *wawancara langsung* (Tentena Barat, 11 Oktober 2021).

<sup>2</sup> Bapak Gafur, selaku suami perokok aktif, *wawancara langsung* (Tentena Barat, 13 Oktober 2021).



disesuaikan dengan kebutuhan rokoknya, sehingga istrinya lah yang mengatur pengeluaran untuk urusan nafkah.

Berikut juga pernyataan dari Bapak Bahrud selaku suami perokok aktif mengenai cara dirinya dalam mengatur keuangan untuk keperluan nafkah dengan keuangan rokok dimasa pandemi Covid-19 yaitu sebagai berikut:

“Sedangkan rokok itu gini dek, seperti yang saya bilang tadi kan istri saya juga sudah bekerja jadi untuk membeli rokok ini saya tidak pernah bilang ke istri, kadang saya membuat sendiri rokok dek dan kadang juga membeli yang illegal yang tidak ada cukai nya itu dek, ya terpaksa dek memang karena mau gimana lagi kalau sudah tidak punya uang. Istri saya tidak pernah menyuruh saya berhenti untuk merokok walaupun pendapatan berkurang karena Covid-19 ini dek hanya saja istri saya nyuruh untuk mengurangi rokok. Jadi saya membuat akal sendiri dek ya seperti tadi itu membuat sendiri.”<sup>3</sup>

Dari hasil wawancara tersebut bahwasanya menurut Bapak Bahrud selaku perokok aktif mengenai caranya dalam mengatur keuangan untuk nafkah dengan keuangan rokok dimasa pandemi Covid-19 ini dirinya tidak pernah memberitahu kepada istrinya sebab istrinya pun juga telah memiliki pekerjaan sendiri, selain itu dirinya juga membuat rokok sendiri dan bahkan membeli rokok yang masih illegal. Berkurangnya pendapatan yang ia dapatkan tidak pernah membuat dirinya berhenti merokok sebab istrinya pun tetap memperbolehkan ia merokok hanya saja menyuruh untuk mengurangi kebutuhan rokoknya.

Kemudian pemaparan dari Ibu Fadilah selaku istri dari perokok mengenai respon dirinya terhadap suami yang merokok:

---

<sup>3</sup> Bapak Bahrud, selaku suami perokok aktif, *wawancara langsung* (Tentukan Barat, 27 Maret 2022).

“Ya mau bagaimana, biasa-biasa saja karena kan laki-laki jadi menurut saya itu wajar dek kalau merokok.”<sup>4</sup>

Dari pemaparan Ibu Fadilah selaku istri dari perokok aktif terkait responnya pada suami yang merokok bahwa dirinya merasa hal tersebut sangatlah wajar karena menurutnya seorang laki-laki memanglah sepatutnya untuk merokok.

Hal ini sama halnya dengan apa yang telah disampaikan oleh Ibu Atun selaku istri dari seorang perokok yaitu mengenai respon dirinya terhadap suaminya yang merokok:

“Suami saya itu memang aktif dalam merokok dek, awal-awal saya sudah menyuruhnya untuk berhenti tapi tidak pernah didengarkan malah kalau semakin saya paksa untuk berhenti dia merokok secara diam-diam. Jadi ya sekarang ini saya biarkan dan saya juga mulai terbiasa dengan kondisi dia yang merokok, malah saya pikir itu hal yang wajar sih ketimbang beli barang-barang terlarang mending merokok saja dek kalau pemikiran saya.”<sup>5</sup>

Dari penjelasan Ibu Atun selaku istri dari seorang perokok aktif terkait responnya pada seorang suami yang merokok yaitu dirinya menganggap hal tersebut sangatlah wajar meskipun pada awalnya dirinya pernah menyuruh suaminya untuk berhenti merokok, akan tetapi Ibu Atun ini sekarang sudah membiarkan suaminya merokok karena dirinya berfikir bahwa merokok lebih baik dari pada membeli barang-barang terlarang.

---

<sup>4</sup> Ibu Fadilah, selaku istri dari suami perokok, *wawancara langsung* (Tentena Barat, 15 Oktober 2021).

<sup>5</sup> Ibu Atun, selaku istri dari suami perokok, *wawancara langsung* (Tentena Barat, 14 Oktober 2021).

Sedangkan Bapak Abdul Aziz kembali pemaparkan mengenai pendapatnya yaitu terkait lebih penting manakah menurut dirinya dalam memenuhi kebutuhan nafkah keluarga atau memenuhi kebutuhan rokok:

“Ya lebih penting memenuhi kebutuhan nafkah keluarga cong, ya makanya itu dari rokok yang semula saya membeli 3 bungkus sekarang hanya 1 bungkus saja dan kekurangan rokoknya membeli yang ilegal demi kebutuhan keluarga anak dan istri. Kebutuhannya itu banyak sekali cong, baik kebutuhan untuk dapur dan kebutuhan anak-anak saya untuk sekolah.”<sup>6</sup>

Dari hasil wawancara dengan Bapak Abdul Aziz selaku suami perokok aktif bahwa menurut dirinya sangatlah lebih penting untuk memenuhi kebutuhan nafkah keluarga dari pada memenuhi kebutuhan rokok, sehingga dari hal inilah yang akhirnya membuat dirinya mengurangi kebutuhan rokoknya disetiap harinya dimana ini semua dilakukan demi memenuhi kebutuhan keluarganya.

Demikian halnya dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Gafur selaku suami perokok aktif:

“Ya lebih penting menafkahi keluarga karena menafkahi keluarga memang kewajiban saya sebagai seorang suami tapi rokok penting juga karena rokok sudah masuk ke kebutuhan sehari-hari. Jadi saya itu harus pintar dalam mengatur kebutuhan untuk nafkah keluarga dan rokok.”<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Bapak Gafur selaku suami perokok aktif bahwa dirinya juga lebih mementingkan kebutuhan nafkah keluarga karena hal tersebut memang sudah menjadi kewajiban didalam seorang suami. Akan tetapi rokok juga

---

<sup>6</sup> Bapak Abdul Aziz, selaku suami perokok aktif, *wawancara langsung* (Tentena Barat, 11 Oktober 2021).

<sup>7</sup> Bapak Gafur, selaku suami perokok aktif, *wawancara langsung* (Tentena Barat, 13 Oktober 2021).

sangatlah penting bagi dirinya sehingga agar kedua hal ini tercapai ia harus pandai dalam mengatur keuangan untuk kebutuhan kedua hal tersebut.

Kemudian Bapak Bahrud selaku suami perokok aktif berpendapat yang sama seperti kedua narasumber diatas tersebut:

“Aslinya kalau saya pribadi itu dek lebih memilih rokok makanya walaupun rokok illegal saya tetap merokok dek tapi berhubung saya sudah menjadi seorang suami nafkah keluarga itu menurut saya sudah menjadi kewajiban dek jadi untuk kewajiban nafkah keluarga ini saya meminta bantuan ke istri saya untuk bekerja juga agar nafkah sehari-hari tetap terpenuhi, sedangkan rokok ini kan hanya kebutuhan saya sendiri dek jadi saya bisa membuat sendiri. Kalau nafkah ini sangat wajib dek apalagi ini untuk anak dan istri saya wah sangat-sangat penting itu dek.”<sup>8</sup>

Dari pendapat Bapak Bahrud selaku suami perokok aktif ini bahwa dirinya juga lebih mementingkan kebutuhan nafkah keluarga sebab nafkah keluarga sudah menjadi kewajiban bagi dirinya sendiri setelah menjadi seorang suami walaupun ia pribadi lebih menganggap bahwa rokoklah yang penting, dalam memenuhi kebutuhan nafkah keluarga ini dirinya juga meminta bantuan kepada istrinya agar kebutuhan sehari-harinya tetap terpenuhi. Dimana sang istri rela bekerja demi membantu pendapatan suaminya yang berkurang.

Berikut hasil wawancara dengan Ibu Fadilah selaku seorang istri dari perokok mengenai apakah di masa pandemi Covid-19 ini mempengaruhi pendapatan suaminya dan apakah cara suami dalam mengatur keuangan untuk kebutuhan keluarga dan kebutuhan rokok telah sesuai dengan apa

---

<sup>8</sup> Bapak Bahrud, selaku suami perokok aktif, *wawancara langsung* (Tentena Barat, 27 Maret 2022).

yang diharapkan disama pandemi Covid-19 ini, berikut pemaparannya:

“Iya sangat mempengaruhi dek. Bagaimana tidak mempengaruhi karena pendapatan saja sudah mengurangi dari yang sewajarnya. Yang awalnya mendapat sekian selama pandemi ya berkurang. Dan alhamdulillah sesuai dek karena suami saya juga mengurangi kebutuhan rokoknya. Biasanya membeli rokok yang harganya mahal sekarang beli yang murah dan begitupun misal 1 hari membeli 4 bungkus rokok sekarang 1 sampai 2 saja dek. Selama pandemi ini memang dalam memenuhi kebutuhan keluarga itu berkurang tapi ya itu sesuai lah karena kan suami saya juga mengirit dalam kebutuhan rokok, jadi menurut saya ya seimbanglah dek.”<sup>9</sup>

Dari hasil wawancara Ibu Fadilah selaku seorang istri dari perokok, menyatakan bahwa dengan adanya pandemi Covid-19 ini sangat mengurangi pendapatannya sehingga dapat dikatakan bahwa Covid-19 telah mempengaruhi penghasilan dari suami Ibu Fadilah. Pendapatan yang menurun inilah yang menyebabkan suami Ibu Fadilah harus pandai mengatur pengeluaran untuk kebutuhan keluarga dan kebutuhan rokok, dimana suaminya sama-sama mengurangi pengeluaran untuk kedua hal tersebut. Sehingga cara yang dilakukan oleh suaminya inilah sesuai dengan apa yang Ibu Fadilah inginkan.

Selanjutnya penjelasan dari Ibu Atun selaku istri seorang perokok yaitu juga mengenai apakah di masa pandemi Covid-19 ini mempengaruhi pendapatannya dan apakah cara suaminya dalam mengatur keuangan untuk kebutuhan keluarga dan kebutuhan rokok telah sesuai dengan apa yang diharapkan di masa pandemi Covid-19:

---

<sup>9</sup> Ibu Fadilah, selaku istri dari suami perokok, wawancara langsung (Tentena Barat, 15 Oktober 2021).

“Berpengaruh sekali dek, bahkan sangat-sangat berpengaruh. Dari semenjak Covid ini ada pendapatan suami saya itu kecil sekali bahkan bisa dikatakan tidak cukup untuk kebutuhan sehari-hari tapi ya mau bagaimana lagi dek kalau sudah seperti ini keadaannya. Ya kan jadi manusia itu memang harus selalu bersyukur bagaimanapun keadaannya, jadi ya saya menerima saja lagi pula suami saya juga mengerti dek dengan dia mengurangi kebutuhan rokoknya, ya sama-sama irit gitulah pokoknya namanya juga kan sudah keluarga jadi harus dijalani sama-sama.”<sup>10</sup>

Berdasarkan penjelasan dari Ibu Atun selaku istri dari seorang perokok pada saat wawancara bahwa Covid-19 sangat mempengaruhi pendapatan yang diperoleh oleh suaminya dan hal ini terbukti karena kebutuhan sehari-harinya yang bisa dikatakan tidak tercukupi. Mengenai cara mengatur pengeluaran yang dilakukan oleh suaminya, Ibu Atun ini selalu bersyukur yang dimana dirinya dan suami selalu kompak untuk menjalankan kehidupan keluarganya yang sekarang. Sehingga mereka sama-sama irit dalam pengeluarannya terutama suaminya juga telah mengurangi pengeluaran untuk rokok.

Sedangkan dalam memenuhi nafkah keluarga dimasa pandemi Covid-19 ini terdapat hambatan yang dialami, hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Abdul Aziz selaku suami perokok aktif:

“Oh iya, tentunya mengalami hambatan dan bahkan banyak sekali hambatannya itu, hambatan ini terjadi ya karena pendapatan yang saya peroleh. Dari penghasilan saja biasanya mendapatkan sekian sekarang mendapat sekian. Yang awalnya mendapat 50% sekarang hanya 20%nya saja ya sejak adanya covid ini. Yang biasanya saya kerja saja sekarang sudah tidak kerja. Dari toko saya ini saja yang awalnya saya mendapat keuntungan misal Rp. 1.000.000,00 sekarang tidak sampai segitu. Intinya dari perekonomian yang menurun ini yang menjadi hambatannya. Gini maksud saya itu cong, yang

---

<sup>10</sup> Ibu Atun, selaku istri dari suami perokok, *wawancara langsung* (Tentena Barat, 14 Oktober 2021).

awalnya untuk keluarga saya memberikan uang sebesar Rp. 500.000,00 sekarang hanya memberikan Rp. 200.000,00, ya gimana tidak mau berkurang konsumen saya saja saat ini sudah sangat berkurang.”<sup>11</sup>

Dari hasil wawancara dengan Bapak Abdul Aziz selaku suami perokok aktif, bahwa dirinya mengalami hambatan dalam memenuhi nafkah keluarganya dimasa pandemi Covid-19 ini. Hambatan tersebut terlihat karena menurunnya penghasilan yang ia dapatkan, menurunnya penghasilan ini disebabkan karena sejak adanya pandemi dirinya sudah tidak bisa bekerja. Dan dari usaha toko yang ia miliki juga mengalami penurunan dalam keuntungannya karena berkurangnya pembeli.

Demikian halnya dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Gafur selaku suami perokok aktif mengenai hambatan yang dialami oleh dirinya selama memenuhi nafkah keluarga dimasa pandemi Covid-19 ini:

“Ya saya kan hanya seorang petani, hambatannya paling cuma mendapatkan kayak sedikit dampaknya saja. Kayak barang-barang dipasar sudah mahal semenjak Covid ini tapi ya saya pasrah nak karena saya yakin bahwa rezeki sudah diatur sama Allah. Tapi mengenai nafkah ini memang semenjak adanya apa itu namanya oh iya Covid namanya kan nak, nafkah keluarga saya tuh kadang terpenuhi dan kadang juga tidak terpenuhi. Karena memang sulit untuk pemasukan gitu nak, malah yang banyak pengeluaran, tau sendiri kan kalau petani itu pendapatannya murah bahkan bisa dibilang sangat-sangat murah.”<sup>12</sup>

Berdasarkan pernyataan Bapak Gafur selaku suami perokok aktif bahwa dirinya juga mengalami hambatan dalam memenuhi nafkah keluarga di masa pandemi ini, akan tetapi hambatan tersebut hanya

---

<sup>11</sup> Bapak Abdul Aziz, selaku suami perokok aktif, *wawancara langsung* (Tentukan Barat, 11 Oktober 2021).

<sup>12</sup> Bapak Gafur, selaku suami perokok aktif, *wawancara langsung* (Tentukan Barat, 13 Oktober 2021).

sedikit yang dirasakan oleh dirinya mengingat ia hanyalah seorang petani, selain itu dirinya juga sadar bahwa Allah Swt. sudah mengatur rezeki dari setiap umatnya. Hambatan yang ia alami yaitu seperti mahalannya harga barang-barang untuk kebutuhan dapur dipasar. Sehingga dirinya merasa bahwa pengeluarannya lebih banyak dari pada pemasukan yang ia dapatkan dari hasil bertani.

Dan berikutnya yaitu pemaparan Bapak Bahrud selaku suami perokok aktif mengenai hambatan dalam memenuhi nafkah keluarga selama masa pandemi Covid-19:

“Yakan saya sudah memberi tahu dari tadi sama kamu dek ya jelas mengalami hambatan dek, tembakau saja sudah murah sedangkan kebutuhan tambah mahal, ya itu dek hambatannya karena sekarang uang itu sangat sulit untuk didapatkan.”<sup>13</sup>

Kemudian Bapak Bahrud selaku suami perokok aktif kembali melanjutkan pemaparannya yaitu mengenai pengaruh yang dialaminya terhadap kewajiban dalam pemenuhan nafkah terkait dengan adanya hambatan:

“Iya dek sangat berpengaruh, corona ini dek yang menjadi pengaruhnya, saya mau kerja saya sudah sulit, mau kemana-mana saja sudah sulit, sedangkan kebutuhan-kebutuhan sudah naik ya otomatis sangat berpengaruh dek.”<sup>14</sup>

Dari hasil wawancara dengan Bapak Bahrud selaku suami perokok aktif bahwa didalam memenuhi nafkah keluarga di masa pandemi Covid-19 ini dirinya mengalami hambatan, dimana tembakau yang ia punya

---

<sup>13</sup> Bapak Bahrud, selaku suami perokok aktif, *wawancara langsung* (Tentukan Barat, 27 Maret 2022).

<sup>14</sup> Bapak Bahrud, selaku suami perokok aktif, *wawancara langsung* (Tentukan Barat, 27 Maret 2022).



biasanya menghasilkan namun kini sudah sangat murah sehingga untuk memenuhi kebutuhan sangatlah sulit sebab kebutuhan sudah semakin mahal. Selain itu, adanya pandemi Covid-19 ini juga sangat berpengaruh pada pemenuhan nafkah keluarganya karena untuk mencari pekerjaan saja sudah sulit sedangkan kebutuhan rumah tangga semakin naik.

Selanjutnya Bapak Abdul Aziz selaku suami perokok aktif mengenai pengaruh terhadap kewajibannya dalam pemenuhan nafkah keluarga terkait adanya hambatan yang dialaminya:

“Sangat berpengaruh, karena kan saya seorang suami dan memang dalam memenuhi nafkah itu adalah kewajiban saya. Tapi ya mau bagaimana lagi kalau pendapatan yang sekarang saja memang sangat sangat berkurang.”<sup>15</sup>

Berdasarkan pernyataan Bapak Abdul Aziz selaku suami perokok aktif bahwa dirinya merasa bahwa adanya pandemi Covid-19 ini sangat berpengaruh terhadap kewajibannya sebagai seorang suami untuk memenuhi nafkah keluarga, dimana pengaruh ini disebabkan oleh hambatan yang dialami oleh dirinya yaitu berkurangnya pendapatan yang diperolehnya.

Demikian halnya dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Gafur selaku suami perokok aktif yaitu terkait pengaruh terhadap kewajiban dalam pemenuhan nafkah keluarga dengan adanya hambatan yang dialaminya, berikut pemaparannya:

“Ya sangat jelas berpengaruh karena kan dengan adanya corona ini masyarakat kebanyakan yang sakit misal panas, flu, dan lain

---

<sup>15</sup> Bapak Abdul Aziz, selaku suami perokok aktif, *wawancara langsung* (Tentena Barat, 11 Oktober 2021).

sebagainya jadikan kalau sakit gak bisa kerja dan tidak bisa menghasilkan uang untuk memenuhi kebutuhan nafkah keluarga.”<sup>16</sup>

Dari hasil wawancara dengan Bapak Gafur selaku suami perokok aktif bahwa dirinya juga merasa dengan adanya hambatan yang dialaminya ini sangat mempengaruhi kewajibannya sebagai seorang suami dalam memenuhi kebutuhan nafkah keluarga. Selain itu dengan adanya Covid-19 kebanyakan dari masyarakat mengalami sakit flu dan panas yang akhirnya menyebabkan mereka tidak bisa bekerja dan tidak dapat menghasilkan uang.

#### **4. Cara Suami Perokok dalam Menjalankan Kewajiban Nafkah terhadap Keluarga Dimasa Pandemi Covid-19 di Desa Tentenan Barat Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan**

Dalam keluarga, terdapat banyak sekali kewajiban yang harus dipenuhi oleh suami karena hal tersebut memang sudah menjadi tanggung jawabnya pada saat ijab qabul diucapkan. Salah satu kewajiban dari seorang suami yaitu harus memenuhi nafkah keluarganya. Sehingga suami harus berusaha agar dirinya bisa memenuhi tanggung jawab dan kewajibannya itu.

Akan tetapi, kewajiban ini akan terlaksana dengan sebagaimana mestinya jika suami memiliki pendapatan, karena dengan memiliki pendapatan seorang suami tersebut sudah pasti akan memenuhi kebutuhan nafkah keluarganya.

---

<sup>16</sup> Bapak Gafur, selaku suami perokok aktif, *wawancara langsung* (Tentenan Barat, 13 Oktober 2021).

Namun, sejak adanya pandemi Covid-19 banyak sekali masyarakat yang mengalami penurunan pendapatan dan bahkan ada juga yang sudah tidak memiliki pendapatan. Masyarakat yang ikut mengalami kedua hal tersebut yaitu masyarakat Desa Tentenan Barat. Dimana hal ini disebabkan oleh berkurangnya penghasilan yang biasa mereka dapatkan dari pekerjaan sampingan, pekerjaan yang sudah tidak stabil seperti sebelumnya, dan bahkan ada yang mengalami penurunan pendapatan karena berkurangnya konsumen yang membeli barang dagangannya.

Sehingga dari adanya penurunan pendapatan inilah yang mengharuskan para suami di Desa Tentenan Barat untuk pandai mengatur keuangannya agar tetap bisa melaksanakan kewajibannya sebagai seorang suami dalam hal memenuhi nafkah keluarga. Ditambah lagi, mayoritas suami di Desa Tentenan Barat adalah seorang perokok yang akhirnya mau tidak mau membuat mereka harus menyisihkan sedikit dari uang pendapatannya dengan cara-cara tertentu agar tetap bisa memenuhi kebutuhan rokok tersebut.

Berkaitan dengan cara suami perokok dalam memenuhi kewajiban nafkah keluarga dimasa pandemi Covid-19 ini peneliti melakukan wawancara dengan beberapa suami perokok yang ada di Desa Tentenan Barat Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan.

Berikut hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Bapak Abdul Aziz selaku suami perokok aktif mengenai caranya dalam memenuhi kebutuhan nafkah keluarga di masa pandemi Covid-19:

“Untuk memenuhi kebutuhan keluarga itu sulit ya gimana gak sulit mau kemana-mana saja sudah tidak bisa. Mau bergerak ke barat ke timur sudah tidak bisa. Masalahnya misal seperti adanya penutupan jalan yang jelas kan saya ini kerja jadi tidak bisa keluar rumah. Jadi di masa corona ini sulit sekali. Dari segi perekonomian yang awalnya lancar sekarang jadi tidak lancar. Sehingga dalam memenuhi kebutuhan nafkah keluarga ini dari yang awalnya 100% mungkin sekarang hanya memenuhi 65% nya saja ketimbang dari sebelum-sebelumnya. Gimana tidak berkurang kalau dari perekonomiannya saja sangat susah. Dari penjualan saya yang disini saja yang awalnya mendapatkan keuntungan sekian sekarang jadi menurun. Masalahnya orang yang ingin membeli di toko saya ini masih dipikir-pikir dulu. Ya intinya itu, saya hanya bisa memenuhi separuh persennya saja didalam kebutuhan nafkah keluarga saya.”<sup>17</sup>

Dari penjelasan Bapak Abdul Aziz selaku suami perokok aktif bahwa dirinya hanya bisa memenuhi separuh dari kebutuhan nafkah keluarganya. Yang dimana hal ini disebabkan oleh pendapatannya yang menurun menjadi 65% dari yang semula 100%. Penurunan ini terjadi karena pendapatannya yang tidak lancar.

Selanjutnya pemaparan dari Bapak Gafur selaku suami perokok aktif mengenai caranya dalam memenuhi kebutuhan nafkah keluarga di masa pandemi Covid-19:

“Kalau saya dengan cara mencari kerja sampingan seperti mencangkul dan pekerjaan serabutan lainnya. Selain itu saya juga memperirit pengeluaran untuk perharinya seperti kebutuhan rokok. Usaha saya untuk memenuhi kebutuhan nafkah keluarga ini tidak berhenti disitu saja, saya juga mendaftar prakerja dan mengajukan bansos kepada pemerintahan Desa.”<sup>18</sup>

Dari penjelasan Bapak Gafur selaku suami perokok aktif bahwa dalam memenuhi kebutuhan nafkah keluarganya ini dirinya memilih cara

---

<sup>17</sup> Bapak Abdul Aziz, selaku suami perokok aktif, *wawancara langsung* (Tentena Barat, 11 Oktober 2021).

<sup>18</sup> Bapak Gafur, selaku suami perokok aktif, *wawancara langsung* (Tentena Barat, 13 Oktober 2021).

mencari pekerjaan sampingan dan juga menghemat pengelurannya yang dimana dirinya mengurangi rokok disetiap harinya.

Berikut pernyataan Bapak Bahrud selaku suami perokok aktif mengenai caranya dalam memenuhi kebutuhan nafkah keluarga di masa pandemi Covid-19:

“Semenjak adanya covid-19 ini dek sangat berpengaruh pada petani seperti saya ini, seperti harga tembakau yang sangat acak-acakkan dan bahkan sampai anjlok. Sehingga mau tidak mau saya harus berusaha yang lain jadi saya itu dek banting setir seperti mencari pekerjaan ke orang-orang yang sekiranya membutuhkan tenaga kerja karena tani saya sudah tidak menghasilkan lagi semenjak covid-19 .sehingga demi memenuhi kebutuhan nafkah ini istri saya juga ikut bekerja sekarang padahal awalnya istri saya ini tidak bekerja dek, istri saya bekerja ditetangga yaitu membuat rokok illegal karena hasil tani saya sekarang ini memang sudah tidak ada. Saya sendiri juga bekerja ke orang yaitu jadi kuli bangunan. Covid-19 ini sangat berpengaruh memang dek terutama pada orang-orang seperti saya apalagi seperti kemarinnya banyak sekali orang meninggal karena itu dek ada pesawat yang menjatuhkan virus dan racun dari atas.”<sup>19</sup>

Dari pemaparan Bapak Bahrud selaku perokok aktif bahwa dalam memenuhi kebutuhan nafkah keluarga di masa pandemi Covid-19 ini dirinya sebagai seorang petani harus mencari pekerjaan sampingan sebab hasil tani yang ia miliki sangat turun drastis, hal ini ia lakukan karena semenjak Covid-19 taninya sudah tidak menghasilkan lagi. Bahkan istrinya rela bekerja demi ikut serta dalam memenuhi kebutuhan nafkah keluarganya.

---

<sup>19</sup> Bapak Bahrud, selaku suami perokok aktif, *wawancara langsung* (Tentena Barat, 27 Maret 2022).

Kemudian Bapak Abdul Aziz selaku suami perokok aktif mengenai respon istrinya terhadap berkurangnya pemenuhan nafkah yang dirinya berikan dimasa pandemi Covid-19:

“Ya kadang menerima dan kadang juga tidak menerima. Masalahnya kan kebutuhan itu memang harus terpenuhi. Cuma istri saya itu mengerti terhadap kondisi saya karena adanya situasi dan kondisi yang sekarang ini.”<sup>20</sup>

Dari hasil wawancara dengan Bapak Abdul Aziz selaku suami perokok bahwa dalam berkurangnya pemenuhan nafkah yang telah dirinya berikan dimasa pandemi Covid-19 ini, istrinya memberikan respon yang tidak menentu dimana istrinya tersebut kadang menerima dan kadang juga tidak menerima karena menurut istrinya itu kebutuhan nafkah memanglah harus terpenuhi. Tetapi istrinya itu juga mengerti atas pendapatan suaminya dimasa pandemi Covid-19 ini.

Berikutnya hasil wawancara dengan Bapak Gafur selaku suami perokok aktif mengenai respon istrinya terhadap berkurangnya pemenuhan nafkah yang dirinya berikan dimasa pandemi Covid-19:

“Alhamdulillah istri saya pengertian, jadi dia memahami keadaan, ya kita saling mamahami jadi bisa lah untuk mencapai keluarga yang bahagia walaupun dengan kondisi yang sekarang ini.”<sup>21</sup>

Dari hasil pemaparan Bapak Gafur selaku suami perokok aktif bahwa dalam berkurangnya pemenuhan nafkah yang telah ia berikan, istrinya memberikan respon yang cukup baik dimana istrinya tersebut

---

<sup>20</sup> Bapak Abdul Aziz, selaku suami perokok aktif, *wawancara langsung* (Tentena Barat, 11 Oktober 2021).

<sup>21</sup> Bapak Gafur, selaku suami perokok aktif, *wawancara langsung* (Tentena Barat, 13 Oktober 2021).

selalu memahami keadaannya. Sehingga keluarga mereka dapat mencapai keluarga yang sakinah mawaddah warahmah.

Dan selanjutnya yaitu hasil wawancara dengan Bapak Bahrud selaku suami perokok aktif mengenai respon istrinya terhadap berkurangnya pemenuhan nafkah yang dirinya berikan dimasa pandemi Covid-19:

“Ya otomatis keharmonisan keluarga saya itu berkurang dek karena uang itu memang kebutuhan hidup dek cuma mau bagaimana lagi ya harus saling mengerti itu dek.”<sup>22</sup>

Dari penjelasan Bapak Bahrud selaku suami perokok aktif bahwa akibat dari kurangnya nafkah yang ia berikan kepada istrinya berdampak pada keharmonisan keluarganya, dimana keharmonisan tersebut menjadi berkurang. Akan tetapi, ia memakluminya sebab ia sadar bahwa uang memang kebutuhan hidup sehingga mau tidak mau ia dan istrinya harus sama-sama mengerti.

Berikutnya hasil wawancara dengan Ibu Fadilah selaku istri dari seorang perokok mengenai caranya dalam mengatur keuangan disaat pendapatan suaminya berkurang di masa pandemi Covid-19:

“Ya saya irit dan memang harus irit. Memang sewajarnya harus dikurangi karena kan saya sudah punya anak dan bahkan anak saya sudah 3 dek jadi kebutuhan itu sangat banyak misal seperti membeli susu, popok dan segala macam lainnya itu. Selama pandemi ini sangat berkurang dalam pendapatan jadi saya harus benar-benar dan pintar pintar dalam mengelola keuangan. Jadi ya makanya itu saya irit.”<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Bapak Bahrud, selaku suami perokok aktif, *wawancara langsung* (Tentena Barat, 27 Maret 2022).

<sup>23</sup> Ibu Fadilah, selaku istri dari suami perokok, *wawancara langsung* (Tentena Barat, 15 Oktober 2021).

Dari pemaparan Ibu Fadilah selaku istri dari seorang perokok bahwa dalam mengatur keuangan disaat pendapatan suaminya yang berkurang ini, ia mengurangi pengeluarannya dengan kata lain yaitu irit. Dimana dirinya memang harus mengurangi karena banyaknya kebutuhan disetiap harinya apa lagi sudah memiliki 3 orang anak.

Demikian halnya dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Atun selaku istri dari seorang perokok mengenai caranya dalam mengatur keuangan disaat pendapatan suaminya berkurang di masa pandemi Covid-19:

“Ya itu nak saya juga mengurangi kebutuhan-kebutuhan yang ada didalam rumah tangga saya ini, bisa dikatakan irit lah begitu nak agar keuangan nya cukup. Bagaimana tidak mau irit nak kalau pendapatannya saja sangat kecil dan bahkan itu kurang untuk memenuhi kebutuhan.”<sup>24</sup>

Dari penjelasan Ibu Atun selaku istri dari seorang perokok bahwa dalam cara mengatur keuangan disaat pendapatan suaminya menurun di masa pandemi Covid-19, dirinya mengurangi pengeluaran yang berkaitan dengan kebutuhan rumah tangganya.

## **B. Temuan Penelitian**

Berdasarkan hasil data yang telah ditemukan oleh peneliti dilapangan yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait dengan dinamika pemenuhan nafkah keluarga pada masa pandemi Covid-19 (studi pada suami perokok di Desa Tentenan Barat Kecamatan Larangan

---

<sup>24</sup> Ibu Atun, selaku istri dari suami perokok, *wawancara langsung* (Tentenan Barat, 14 Oktober 2021).



Kabupaten Pamekasan), sehingga peneliti menemukan beberapa hal sebagai berikut:

**1. Dinamika pemenuhan nafkah keluarga oleh suami perokok pada masa pandemi Covid-19**

- a. Penghasilan suami yang sangat menurun karena banyaknya lapangan pekerjaan yang ditutup sementara semenjak pandemi Covid-19.
- b. Sulitnya perekonomian semenjak adanya pandemi Covid-19 sehingga banyak sekali suami yang kesulitan untuk memenuhi kebutuhan nafkah keluarga.
- c. Banyaknya pengeluaran dari pada pemasukan, yang dimana hal ini disebabkan oleh pendapatan para suami yang menurun dari pada sebelum adanya pandemi Covid-19.
- d. Kebutuhan nafkah lebih penting dari pada kebutuhan rokok sebab mereka sadar bahwa nafkah memang kewajiban dari seorang suami didalam suatu keluarga.
- e. Kebutuhan nafkah hanya terpenuhi separuh dari sebelumnya karena para suami menyesuaikan kebutuhannya tersebut dengan pendapatan yang dirinya hasilkan.
- f. Istri yang rela bekerja demi membantu pendapatan suami agar kebutuhan sehari-hari tetap terpenuhi.

## **2. Cara suami perokok dalam menjalankan kewajiban nafkah terhadap keluarga dimasa pandemi Covid-19**

- a. Perekonomian yang menurun sehingga menyebabkan pemenuhan nafkah hanya terpenuhi separuhnya saja yakni dari yang semula 100% menjadi 65% dan bahkan sampai 50%.
- b. Menghemat pengeluaran dan mencari pekerjaan sampingan, yang dimana hal ini dilakukan karena mereka ingin tetap melaksanakan kewajibannya.
- c. Istri yang selalu memahami kondisi keuangan suami dimasa pandemi Covid-19 sehingga ikut mengatur keuangan yang menurun tersebut agar tetap memenuhi kebutuhan keluarga.
- d. Harus pandai dalam mengelola keuangan agar kebutuhan tetap terpenuhi serta mengurangi beberapa kebutuhan yang dirasa tidak terlalu penting.
- e. Mengurangi kebutuhan rokok agar kewajiban nafkah terhadap keluarga tetap terlaksana sebagaimana mestinya.
- f. Keharmonisan keluarga yang menurun atau terganggu.

### **C. Pembahasan**

Pada bagian ini berisi penjelasan tentang hasil temuan yang peneliti lakukan dilapangan. Dari paparan data dan temuan penelitian diatas, peneliti dapat melakukan pembahasan mengenai 2 (dua) hal sesuai dengan fokus penelitian yang telah peneliti angkat. Berikut pembahasan:

## **1. Dinamika pemenuhan nafkah keluarga oleh suami perokok pada masa pandemi Covid-19 di Desa Tentenan Barat Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan**

Dalam sebuah keluarga, suami memiliki suatu tanggung jawab yang diantaranya yaitu memenuhi nafkah keluarga. Nafkah merupakan kewajiban seorang suami kepada istrinya yang berbentuk materi, nafkah ini sifatnya wajib. Suami harus mengatur tanggung jawabnya tersebut agar kehidupan dalam keluarganya terarah sehingga dapat mencapai tujuan mulianya yakni menjadi keluarga yang Sakinah Mawaddah dan Warahmah.

Suami yang akan memberikan nafkah kepada keluarganya ini, haruslah memperhatikan terlebih dahulu mengenai jumlah nafkah yang seharusnya ia berikan kepada keluarganya itu agar dapat mencukupi keperluan istri dan anak-anaknya. Namun, jumlah tersebut juga harus disesuaikan dengan kemampuan suami.<sup>25</sup>

Mengingat nafkah keluarga adalah suatu kewajiban yang harus dipenuhi oleh seorang suami, jadi suami haruslah memiliki pendapatan atau penghasilan sehingga kewajibannya tersebut dapat terlaksana dengan sebagaimana mestinya. Apalagi bagi seorang suami perokok, dimana dirinya harus menyisihkan sedikit dari penghasilannya itu agar dapat memenuhi kebutuhan rokoknya. Sehingga ia perlu berpandai-

---

<sup>25</sup> Dendi Irawan, *Kewajiban Menafkahi Keluarga Menurut Islam* (Pekanbaru: Guemedia Group, 2021), 11.

pandai dalam mengelola keuangan agar kewajiban memberikan nafkah dan juga kebutuhan rokoknya sama-sama bisa terpenuhi.

Akan tetapi, seiring berjalannya waktu di awal tahun 2019 dengan adanya pandemi Covid-19 banyak sekali para suami yang mengalami penurunan terhadap perekonomiannya. Dimana, menurunnya pendapatan ataupun penghasilan mereka disebabkan oleh pandemi Covid-19 yang masih berlangsung sampai saat ini dan bahkan banyak sekali varian-varian baru dari Covid-19 yang terus bermunculan.

Adanya pandemi Covid-19, banyak sekali lapangan pekerjaan yang ditutup dan bahkan ada beberapa pekerjaan-pekerjaan tertentu yang ditutup sementara karena adanya himbuan dari Pemerintah untuk menghindari kerumunan. Sehingga adanya himbuan tersebut yang mengakibatkan masyarakat tidak bisa bekerja. Selain itu, pandemi Covid-19 ini juga menyebabkan banyaknya masyarakat terkena wabah virus Covid-19 yang akhirnya mengharuskan mereka untuk melakukan isolasi mandiri. Hal inilah yang menyebabkan kebanyakan dari masyarakat mengalami penurunan terhadap pendapatannya.

Salah satu Desa yang juga ikut mengalami penurunan pendapatan karena adanya pandemi Covid-19 yaitu Desa Tentenan Barat Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan. Dimana, para suami yang ada di Desa Tentenan Barat ini sangat mengalami dampak dari Covid-19 yang akhirnya membuat mereka harus memiliki cara-cara tertentu agar tetap dapat memenuhi kebutuhan keluarganya dan apalagi mayoritas para

suami di Desa Tentenan Barat adalah seorang perokok, sehingga membuat mereka harus mengatur kedua hal tersebut agar tetap sama-sama bisa terpenuhi meskipun tidak sama seperti sebelum adanya Covid-19.

Dalam mengatur keuangan untuk memenuhi kebutuhan nafkah dan rokok, suami di Desa ini memiliki cara-cara tertentu dalam memenuhi kedua kebutuhannya itu yang diantaranya yakni mengharuskan mereka mengurangi kebutuhan rokok agar tetap bisa memenuhi kebutuhan nafkah keluarga. Namun, ia juga mengurangi kebutuhan nafkah keluarganya karena pendapatan yang ia peroleh tidak dapat memenuhi segala kebutuhan yang biasa ia berikan sebelum adanya Covid-19.

Memenuhi kebutuhan nafkah keluarga memang wajib dipenuhi oleh seorang suami karena suami memang pencari rezeki sebab dirinya sebagai pemberi nafkah pada keluarganya. Sehingga, mau tidak mau para suami harus tetap memenuhi kewajibannya tersebut sekalipun mereka sedang mengalami penurunan pendapatan.

Selain itu, ada juga suami yang memang tidak pernah mencampur adukkan antara uang untuk kebutuhan memenuhi nafkah dan untuk kebutuhan rokoknya karena menurutnya keluarga lebih penting di atas segalanya. Meskipun para istri mereka telah menganggap rokok dalam kebutuhan yang wajar bagi seorang laki-laki.

Para istri menganggap cara yang dilakukan oleh suami dalam mengatur uang nafkah keluarga dan kebutuhan rokok telah sesuai dengan

yang dirinya harapkan karena selain dirinya paham bahwa pendapatan yang didapat memang menurun, mereka juga menghargai cara suaminya itu karena telah mengurangi kebutuhan rokok yang dirasa cukup penting dalam kebutuhannya demi tetap memenuhi nafkah keluarga. Sehingga para istri sadar bahwa adanya pandemi Covid-19 sangatlah mempengaruhi pendapatan suaminya.

Bahkan, mereka sebagai seorang istri rela ikut mencari pekerjaan demi membantu perekonomian keluarganya yang menurun. Hal ini mereka lakukan semata-mata demi memenuhi kebutuhan sehari-harinya seperti sebelum adanya Covid-19. Alasan-alasan tersebutlah yang akhirnya membuat mereka ikut andil dalam bekerja.

Berkurangnya pendapatan selama pandemi Covid-19 membuat para suami yang ada di Desa Tentenan Barat mengalami banyak hambatan yang diantaranya yaitu hanya dapat memenuhi separuh dari kebutuhan nafkah yang semula dimana hal ini disebabkan oleh menurunnya pendapatan mereka dari yang semula 50% menjadi 20%. Selain itu, naiknya harga jual barang yang ada dipasar juga menjadi salah satu hambatan bagi suami dalam memenuhi kebutuhan nafkah keluarga. Sehingga dapat dikatakan bahwa selama adanya pandemi Covid-19, pengeluaran lebih banyak dari pada pemasukan yang ia peroleh. Dari adanya hambatan-hambatan yang dialami inilah yang akhirnya berpengaruh terhadap kewajiban seorang suami dalam memenuhi nafkah keluarga.

## **2. Cara suami perokok dalam menjalankan kewajiban nafkah terhadap keluarga dimasa pandemi Covid-19 di Desa Tentenan Barat Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan**

Dalam kehidupan bahtera rumah tangga, tentunya seorang suami harus memiliki berbagai cara-cara tertentu agar dapat menjalankan kewajibannya untuk memenuhi nafkah pada keluarganya. Apalagi dengan adanya pandemi Covid-19 ini, dimana perekonomian masyarakat termasuk masyarakat Desa Tentenan Barat mengalami penurunan karena pendapatan yang mereka dapatkan sudah tidak seperti sebelumnya, sehingga menyebabkan para suami mengalami kesulitan dalam memenuhi nafkah keluarga.

Menurunnya pendapatan yang diperoleh oleh seorang suami inilah yang akhirnya membuat dirinya harus berpandai diri dalam mengatur keuangan yang didapatnya dari pendapatan atau penghasilan untuk pengeluaran kebutuhan nafkah. Bahkan semenjak adanya pandemi Covid-19 para suami ini hanya dapat memenuhi separuh persen dari yang semula, hal ini di akibatkan oleh ketidaklancaran pendapatan yang mereka peroleh.

Cara tertentu yang dimiliki oleh seorang suami di Desa Tentenan Barat dalam memenuhi kebutuhan nafkah keluarga di masa pandemi Covid-19 yakni dengan mencari pekerjaan sampingan, mengurangi pengeluaran setiap harinya, dan bahkan karena mayoritas suami di Desa ini seorang perokok kemudian mereka rela mengurangi kebutuhan

rokoknya agar kebutuhan nafkah keluarga tetap terpenuhi. Bahkan, ada pula salah satu suami di Desa Tentenan Barat yang meminta bantuan pada istrinya agar ikut bekerja sehingga dapat menambah penghasilan dimasa pandemi Covid-19.

Berkurangnya nafkah yang mereka berikan ini mendapatkan respon yang baik oleh istrinya, hal ini semata-mata karena istrinya mengerti mengenai situasi dan kondisi semenjak adanya Covid-19. Namun, terkadang ada juga kondisi dimana si istri tidak dapat menerima hal tersebut tetapi ini hanya terjadi sesekali saja karena mereka sadar bahwa seorang suami memang harus memberikan nafkah yang disesuaikan dengan kemampuannya. Sehingga keluarga mereka tetap merasakan kebahagiaan dan kehangatan didalam keluarganya meskipun nafkah yang diberikan oleh suaminya berkurang.

Hal ini juga berpengaruh pada keharmonisan keluarga mereka. Dimana, ketentraman dalam keluarga mulai terganggu atau goyah semenjak pemenuhan nafkah yang diberikan oleh suami berkurang. Sehingga untuk mencegahnya mereka harus sama-sama berusaha menerima keadaan yang memang membuat pendapatan berkurang. Jadi, mau tidak mau mereka saling bekerja sama dalam mengatur keuangan.

Di Desa Tentenan Barat, bukan seorang suami saja yang mengatur keuangan tetapi istrinya juga ikut mengatur keuangan yang menurun karena pandemi Covid-19 ini. Hal ini dilakukan agar pendapatan yang diperoleh oleh suaminya tetap seimbang dengan kebutuhan keluarganya.



Cara mengatur keuangan yang dilakukan oleh istri-istri pada saat berkurangnya pendapatan suaminya ini yakni dengan cara mengurangi kebutuhan yang dirasa tidak terlalu penting, lebih mementingkan atau mendahulukan kebutuhan yang memang sangat dibutuhkan dan apalagi mayoritas dari mereka sudah memiliki anak sehingga mau tidak mau memang harus mengurangi kebutuhannya.

Dimana, dalam menjalankan kewajiban nafkah keluarganya ini suami dan istri tersebut saling bekerja sama dalam mengaturnya agar kebutuhan keluarganya tetap terlaksana sehingga tujuannya untuk menuju dan mencapai keluarga yang Sakinah Mawaddah Warahmah tercapai. Dengan kekompakan yang mereka lakukan inilah yang akhirnya menjadikan bahtera rumah tangganya tetap bahagia seperti sebelum adanya pandemi Covid-19 meskipun kewajiban nafkahnya hanya terpenuhi separuhnya saja.